



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3765 - 3777

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar

Christina Sabdarini^{1✉}, Asep Sukenda Ekok², Aswarliansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rinichristin28@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com², aswarliansyah55@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VI SD sesuai dengan kurikulum 2013 serta untuk menghasilkan LKS yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis*), (*Design*), (*Development*), (*Implementasi*), (*Evaluation*). Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh ketiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 4,1. Sedangkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 9 orang diperoleh hasil 89% dengan kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup memenuhi kriteria valid dan praktis serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, LKS Tematik, Kearifan Lokal.

Abstract

Research aims to develop a product in the form of Thematic Student Worksheets (LKS) based on Local Wisdom in Grade VI elementary students in accordance with the 2013 curriculum and to produce a valid and practical LKS for use in learning. This research is a development research with addie (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), (Evaluation) model. Based on the results of research analysis by three experts, namely: linguists, material experts and media experts showed that the Thematic LKS based on Local Wisdom on Theme 1 Save Living Things meets valid criteria with an average score of 4.1. While the results of the analysis of the practicality sheet of teachers and students consisting of 9 people obtained 89% results with a very practical category, so it can be concluded that the Thematic LKS based on Local Wisdom Theme 1 Save Living Things meets valid and practical criteria and can be used in the learning process.

Keywords: Development, Thematic LKS, Local Wisdom

Copyright (c) 2021 Christina Sabdarini, Asep Sukenda Ekok, Aswarliansyah

✉ Corresponding author :

Email : rinichristin28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir memerlukan orang tuanya. Oleh karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia. (Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, 2010). Pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kualitas diri dan menjadikan suatu individu lebih bermakna dengan mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik (Nurlistiyati, 2021).

Secara hierarkis, guru memiliki “tugas, peranan, kompetensi dan tanggung jawab” terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa tergantikan oleh elemen apapun walaupun dengan mesin canggih sekalipun. (Darmadi, 2015). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting salah satunya yaitu untuk mengajar dan mendidik. Di dalam kelas guru berperan untuk mengajar peserta didik dalam memberikan materi pelajaran. Dalam mengajar, guru tentu memerlukan sumber belajar yang tak lain berasal dari buku, baik buku guru maupun buku siswa sebagai bahan acuan guru dalam mengajar. Guru harus bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model, strategi, bahan ajar serta pendekatan yang sesuai pada karakter peserta didik. (Egok, dkk. 201:2021). Menurut Nurhayati (dalam Aswarliansyah, 2020) peran guru dalam pembelajaran bukan hanya mengulahi, menerangkan atau upaya-upaya sejenis untuk memindahkan pengetahuan pada siswa, tetapi membantu siswa untuk menciptakan konstruksi-konstruksi.

Dalam mengajar, guru tentu memerlukan sumber belajar yang tak lain berasal dari buku, baik buku guru maupun buku siswa sebagai bahan acuan guru dalam mengajar. Salah satu buku yang menjadi acuan guru dalam mengajar yaitu buku tematik yang terdapat Kompetensi Dasar yang harus di capai oleh seorang guru. Menurut Setiawan (55:2020) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep. Di SD guru pelajaran biasanya memegang satu kelas yang biasa di sebut wali kelas. Wali kelas inilah yang bertanggung jawab memberikan materi pelajaran dikelas, terutama pelajaran tematik. Materi yang di ajarkan dalam Buku siswa Kelas VI SD Pada Tema Selamatkan Makhhluk Hidup yang membahas materi tentang Tumbuhan disekitar, Tumbuhan sebagai sumber kehidupan, macam-macam tumbuhan yang terdapat di Asia Tenggara. Tetapi dalam penyajiannya buku siswa terdapat kekurangan yaitu materi yang terdapat dalam buku siswa kurang menarik minat belajar siswa sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar, yang dapat menarik minat belajar siswa. Bukan berarti guru dan siswa tidak menggunakan buku siswa lagi, tetapi mempelajari lingkungan yang ada di sekitar lebih memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna dalam pembelajaran.

Buku siswa kelas VI SD membutuhkan pengembangan materi mengenai Tumbuhan Sahabatku yang disajikan sesuai dengan Kearifan Lokal tempat tinggal siswa ataupun daerah/Kabupaten/kota yang terdapat di tempat tinggal siswa. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan mengenalkan kearifan lokal dilingkungan sekitar siswa, maka dibutuhkan LKS sebagai suplemen. Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh, (Laksana, dkk. (237:2020). Menurut Widodo (191:2017) LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dibuat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. lembar kerja siswa dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. LKS ini merupakan Lembar Kerja Siswa yang mendampingi buku siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita. LKS ini disajikan untuk siswa sebagai bentuk penguatan materi dan pemahaman materi dalam kegiatan

belajar mengajar. LKS ini memuat Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang terdapat dalam buku siswa, hanya saja LKS ini memuat materi kearifan Lokal diwilayah setempat.

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan yang dilakukan penulis melalui wawancara terhadap Guru Kelas VI SD Negeri Sungai Miang ditemukan beberapa masalah, diantaranya yaitu: dalam mengajar guru hanya menggunakan dua metode yaitu ceramah dan pemberian contoh, dalam mengajar guru hanya mengandalkan buku tematik, kurangnya pengenalan siswa tentang kearifan lokal daerah sekitar, dan belum tersedia Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis kearifan lokal tempat tinggal siswa. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan penulis melalui wawancara terhadap siswa Kelas VI SD Negeri Sungai Miang. Wawancara terhadap siswa terdapat juga beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya yaitu: siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam buku tematik siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa, serta belum tersedianya bahan ajar mengenai kearifan lokal.

LKS tematik lebih menarik jika dipadukan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. menurut Diem (2012) Kearifan lokal atau *local wisdom* diartikan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal yaitu suatu kebiasaan atau adat, budaya, wisata alam, dan sebagainya yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Kearifan lokal ini dapat dijadikan bahan ajar untuk mempermudah siswa memahami materi, serta memperkenalkan pada siswa ciri khas atau potensi yang terdapat di daerah tempat tinggal siswa. Diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan, lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya bahan ajar berupa LKS berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik sesuai dengan kurikulum 2103. Tujuannya yaitu mengenalkan siswa terhadap kearifan lokal, dapat menjadikan pelajaran lebih menarik, pelajaran lebih nyata dan bermakna. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas VI SD N Sungai Miang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*), karena akan menghasilkan produk baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKS Tematik berbasis Kerifan Lokal pada kelas VI SD Tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup. Penelitian dan oengembangan ini menggunakan model ADDIE. Menurut Mulyatiningsih (2014) Model ADDIE mempunyai lima tahapan yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data. Oleh sebab itu model ini dapat digunakan sebagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Menurut Yao Tung dalam Rohaeni (2020:124) Model ADDIE menyediakan cara untuk menavigasi kompleksitas yang terkait dengan pengembangan model untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang disengaja. Selain itu menurut Mulyatiningsih dalam Rohaeni (2020:123) model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain. Oleh sebab itu model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode Pembelajaran, Media dan Bahan Ajar.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengelola data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. (Sholikhah, 2016).

Uji Kevaliditasan Media

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli dimintai pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli validasi yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Sugiyono, (2015). Data penilaian kevalidan media diperoleh dari dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, data lembar penilaian kevalidan diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pemberian nilai validasi dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Widoyoko, dalam sartilah 2021:43)

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata seluruh aspek

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh aspek

n = Banyaknya butir pertanyaan

Tabel 1
Kategori rata-rata skor Validasi LKS

Interval	Kategori
$\bar{x} > 4,2$	Sangat Baik
$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Baik
$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup
$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Kurang
$\bar{x} \leq 1,8$	Sangat Kurang

Widoyoko (dalam Octavia 2016:18)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) LKS dikategorikan tinggi berarti aspek materi media dan bahasa pada LKS sangat layak digunakan.
- 2) LKS dikategorikan cukup tinggi berarti aspek materi media dan bahasa layak digunakan dan sedikit perbaikan (revisi).
- 3) LKS dikategorikan cukup berarti aspek materi bahasa dan media kurang layak digunakan dan perlu banyak perbaikan (revisi).

Uji Kepraktisan Media

Lembar kepraktisan ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan produk yaitu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhhluk Hidup pada Kelas VI. Kepraktisan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa dan guru sebagai berikut:

- 1) Pada angket siswa yaitu dengan memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban ya dengan skor 1, dan tidak dengan skor 0.
- 2) Pada angket guru dengan memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2) dan Sangat Kurang (1).
- 3) Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor total}} \times 100\%$$

(Hidayat & Irawan, 2017)

- 4) Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

Tabel 2
Kriteria kepraktisan LKS

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak praktis

(Hidayat & Irawan, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan praktis jika skor rata-rata yang diperoleh adalah 61%, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) LKS dikatakan sangat praktis berarti bagian LKS sangat dapat digunakan dan tanpa kendala.
- 2) LKS dikategorikan praktis berarti bagian LKS dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
- 3) LKS dikatakan kurang praktis berarti LKS kurang dapat digunakan dan perlu banyak perbaikan.
- 4) LKS dikategorikan tidak praktis berarti bagian LKS tidak dapat digunakan dan perlu pergantian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini merupakan suatu produk berupa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SD Negeri Sungai Miang, yang dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, dalam Mulyatiningsih (2014) yang terdiri dari Tahap Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Adapun kelima tahapan tersebut dijelaskan dibawah ini:

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis yaitu tahapan awal dalam melakukan pengembangan. Pada tahapan ini peneliti membuat dan merencanakan pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal

pada Kelas VI SD Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup. Hasil analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan serta menetapkan masalah awal yang mendasar pada pembelajaran Tematik kelas VI SD Negeri Sungai Miang. Tahap analisis siswa yang dilakukan oleh peneliti pada saat analisis awal atau observasi pada siswa kelas VI SDN Sungai Miang. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VI SDN Sungai Miang. Analisis siswa didapat melalui wawancara dan mengidentifikasi siswa secara langsung. Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI SDN Sungai Miang, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ini berpatokan pada kurikulum 2013. Perumusan tujuan pembelajaran inilah yang digunakan sebagai dasar dalam mendesain rancangan awal LKS Tematik berbasis kearifan lokal Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk membuat dan menghasilkan draf LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal. Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu: Penyusunan Tes Acuan Patokan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan selanjutnya disusun tes acuan patokan berupa soal-soal dan latihan seperti yang sering dijumpai siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) pada LKS Tematik ini dipilih sebagai sarana atau media untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang berbasis Kearifan Lokal. LKS Tematik yang telah disusun ini menyajikan materi dan soal-soal yang berkaitan dengan Kearifan Lokal yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas yang sesuai dengan kurikulum 2013. Format LKS yang telah disusun, kemudian dikembangkan sesuai dengan Kompetensi dasar kurikulum 2013 dan dikaitkan dengan kearifan lokal Kabupaten Musi Rawas. LKS Tematik yang dikembangkan ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan mencintai daerah tempat tinggal siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup, subtema 1 Tumbuhan disekitarku. LKS Tematik ini terdiri dari 6 pembelajaran yaitu: pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Para ahli tersebut memberikan penilaian terhadap bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan.

Tabel 3
Nama para validator

No	Nama Validator	Ahli	Validator
1.	Agung Nugroho, M. Pd.	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa
2.	Tio Gusti Satria, M.Pd.	Materi Tematik	Materi
3.	Dr. Dodik Mulyono, M.Pd	Media Pendidikan	Media

Hasil penilaian dari ketiga ahli diatas akan dianalisis untuk mengetahui validitas LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SDN Sungai Miang.

- 1) Validasi Ahli Bahasa, Ahli Materi, dan Ahli Media
 - a. Validasi ahli Bahasa

Tabel 4
Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator Penilaian	Nilai/Skor	Kategori
Komponen Kelayakan Bahasa	Ketepatan struktur kalimat.	4	Baik
	Keefektifan kalimat.	4	Baik
	Kebakuan istilah	4	Baik
	Pemahaman terhadap informasi	4	Baik
	Kemampuan memotivasi siswa	4	Baik
	Keakuratan gambar dan ilustrasi	5	Sangat Baik
	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	4	Baik
	Kesesuaian dengan Intelektual siswa	4	Baik
	Ketepatan Bahasa	4	Baik
	Ketepatan ejaan	4	Baik
	Konsistensi Penggunaan istilah	4	Baik
	Konsistensi Penggunaan simbol	4	Baik
	Bahasa dalam LKS mudah dipahami	4	Baik
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	4	Baik
	Jumlah		57
Rata-rata		4,07	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,07 termasuk dalam kategori $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$ dengan keterangan baik atau dapat dikatakan valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan valid dari segi bahasa.

b. Validasi ahli Materi

Tabel 5
Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator Penilaian	Nilai/Skor	Kategori
Komponen Kelayakan Materi	Kelengkapan materi	4	Baik
	Keluasan materi	4	Baik
	Kedalaman materi	4	Baik
	Keakuratan data dan fakta	5	Sangat Baik
	Keakuratan contoh dan kasus	5	Sangat Baik
	Keakuratan gambar dan ilustrasi	4	Baik
	Keakuratan istilah-istilah	4	Baik
	Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan masyarakat	5	Sangat Baik
	Menggunakan contoh permasalahan yang ada di kehidupan nyata	5	Sangat Baik
	Mendorong rasa ingin tahu	4	Baik
	Menciptakan kemampuan bertanya	4	Baik
	Keruntunan Konsep	4	Baik

Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	4	Baik
Uji kompetensi pada setiap kegiatan belajar	5	Sangat Baik
Pengantar	4	Baik
Daftar pustaka	4	Baik
Keterlibatan peserta didik	4	Baik
Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	5	Sangat Baik
Materi yang perlu dan mendasar	4	Baik
Kesesuaian dengan kearifan lokal	4	Baik
Peranannya untuk mendorong peserta didik mandiri	4	Baik
Soal sesuai dengan indikator	5	Sangat Baik
Jumlah	95	Sangat Baik
Rata-rata	4,3	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,3 termasuk dalam kategori $\bar{x} > 4,2$ dengan keterangan sangat baik atau dapat dikatakan sangat valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan sangat valid dari segi Materi.

c. Validasi ahli Media/desain

Tabel 6
Hasil Analisis Validasi Ahli Media/Desain

Aspek	Indikator Penilaian	Nilai/Skor	Kategori
Komponen Kelayakan Materi	Kesesuaian LKS dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)	4	Baik
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKS	5	Sangat Baik
	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis, memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	Baik
	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	Baik
	Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proposional dibandingkan dengan ukuran LKS, nama pengarang	4	Baik
	Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang	4	Baik
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4	Baik
	Menggambarkan isi atau materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	Baik
	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita	4	Baik

Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4	Baik
Pemisahan antar paragraf jelas	4	Baik
Bidang cetak dan margin proporsional	4	Baik
Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4	Baik
Penempatan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul teks angka halaman	4	Baik
Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4	Baik
Jenjang judul-judul jelas konsisten dan proporsional	4	Baik
Tanda pemotongan kata	4	Baik
Mampu mengungkap makna dari objek	4	Baik
Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	4	Baik
Kreatif dan dinamis	4	Baik
Jumlah	81	Baik
Rata-rata	4,05	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,05 termasuk dalam kategori $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$ dengan keterangan baik atau dapat dikatakan valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan valid dari segi Media/desain.

Tabel 7
Hasil Tanggapan Tim Ahli

No.	Validator	Skor yang Diperoleh	Rata-rata	Kategori
1.	Ahli Bahasa	57	4,07	Baik
2.	Ahli Materi	95	4,3	Sangat Baik
3.	Ahli Media/Desain	81	4,05	Baik
	Total	233	4,1	Baik

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa draf 1 LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang telah diperbaiki berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 4,1 dan disesuaikan dengan rumus Widoyoko termasuk kedalam kategori $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$ dengan keterangan baik atau dapat dikatakan valid. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang disusun dan dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- 2) Uji Kepraktisan Guru dan Siswa
 - a. Uji Kepraktisan Guru

Tabel 8
Uji Kepraktisan Guru

Kode Guru	Nomor Pernyataan											Jumlah skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
Wali kelas	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54	Sangat Praktis

Jumlah	54
Hasil	98%

Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yaitu sangat praktis dengan persentase 98% sehingga LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Uji Kepraktisan Siswa
 1. Uji Coba *One to One*

Tabel 9
Hasil Uji Coba *One to One*

No.	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat Kepraktisan	Kategori
1.	S-1	13	15	86,7%	Sangat praktis
2.	S-2	14	15	93,3%	Sangat praktis
3.	S-3	13	15	86,7%	Sangat praktis
Jumlah		40	45		Sangat praktis
Hasil			88%		praktis

Berdasarkan angket uji coba *one to one* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada uji coba *one to one* sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal sangat praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa.

2. Uji Kepraktisan Siswa Kelompok Kecil

Tabel 10
Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat Kepraktisan	Kategori
1.	S-1	12	15	80%	Praktis
2.	S-2	12	15	80%	Praktis
3.	S-3	14	15	93,3%	Sangat praktis
4.	S-4	14	15	93,3%	Sangat praktis
5.	S-5	13	15	86,7%	Sangat praktis
6.	S-6	14	15	93,3%	Sangat praktis
7.	S-7	14	15	93,3%	Sangat praktis
8.	S-8	14	15	93,3%	Sangat praktis
Jumlah		107	120		Sangat praktis
Hasil				89%	

Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal sangat positif dengan tingkat kepraktisan yaitu 89%. Hal ini

menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal sangat praktis dan siap digunakan tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa yang perlu direvisi.

Dari hasil uji coba kelompok kecil dan kepraktisan guru diperoleh skor total sebesar 89%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan LKS Tematik berbasis kearifan lokal sudah valid dan praktis. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS Tematik berbasis kearifan lokal sangat valid dan praktis digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kelas VI SD.

Tahap Penerapan (*Implementation*)

LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal diuji cobakan sebanyak 3 siswa pada uji coba *one to one*. Kemudian LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal diuji cobakan kepada siswa SD Negeri Sungai Miang kelas VI Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 8 siswa pada uji coba kelompok kecil.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup dievaluasi pada para ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Tahap analisis yang dilakukan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dengan Judul “LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SD Negeri Sungai Miang” menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang valid dan praktis untuk digunakan. Penelitian ini telah melalui tahap validasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi dan ahli media serta uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil, serta uji kepraktisan guru, maka penulis dapat mengambil simpulan. 1) Kevalidan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal berdasarkan analisis oleh para ahli, yang terdiri dari ahli bahasa dengan skor 4,07 dengan kategori “valid”, validasi ahli materi dengan skor 4,3 dengan kategori “sangat Valid” dan validasi ahli media dengan skor 4,05 dengan kategori “valid”. Keseluruhan hasil validasi ahli diperoleh skor 4,1 dengan kategori “valid” sehingga layak untuk di uji cobakan pada uji coba *one to one* dan uji coba kelompok kecil. 2) Kepraktisan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal berdasarkan analisis yang dilakukan pada guru dan siswa Kelas VI SD Negeri Sungai Miang diperoleh nilai sebesar 89%. Hal ini menyatakan bahwa guru dan siswa memberikan respon sangat baik terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan dan sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswarliansyah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1134–1141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.509>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Diem, A. F. (2012). Wisdom Of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, 2(4), 299–305.
- Ekok, A. S., Andeli, A. P., Sofiarini, A., Studi, P., Sekolah, P., & Lubuklinggau, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung*

- 3776 *Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar – Christina Sabdarini, Asep Sukenda Ekok, Aswarliansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Beringin*. 200–205.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V1i2.20>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 227–241. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V5i2.13903>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. ALFABETA, Cv.
- Nurlistiyati, K. (2021). Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian | 80. *Snhrp*, 3, 80–86. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/174>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intruksional*, 1(2), 122–130. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/intruksional/article/view/6258>
- Setiawan, A. R. (2020). 298-885-1-Pb. *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik*, 4(1), 51–69.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (22nd Ed.). ALFABETA, Cv.
- Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, B. R. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, Cv.
- Widodo, S. (2017). Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V26i2.2270>
- Aswarliansyah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1134–1141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.509>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Diem, A. F. (2012). Wisdom Of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, 2(4), 299–305.
- Ekok, A. S., Andeli, A. P., Sofiarini, A., Studi, P., Sekolah, P., & Lubuklinggau, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin*. 200–205.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V1i2.20>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 227–241. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V5i2.13903>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. ALFABETA, Cv.
- Nurlistiyati, K. (2021). Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian | 80. *Snhrp*, 3, 80–86. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/174>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intruksional*, 1(2), 122–130.

3777 *Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar – Christina Sabdarini, Asep Sukenda Egok, Aswarliansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6258>

Setiawan, A. R. (2020). 298-885-1-Pb. *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik*, 4(1), 51–69.

Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (22nd Ed.). ALFABETA, Cv.

Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, B. R. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, Cv.

Widodo, S. (2017). Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270>